

SKRIPSI

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM USAHA UNTUK
MEMINIMALISASI KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
PADA NAGA SWALAYAN PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru Riau*



Oleh

REINGGA PRATAMA

NPM: 165210445

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Reingga Pratama
NPM : 165210445
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Operasional
Judul Skripsi : Analisis Pengendalian persediaan barang agar meminimalisasi resiko kehilangan barang dagang pada naga swalayan Pekanbaru

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

H. Suyadi, SE., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi

Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Reingga Pratama
NPM : 165210445
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Operasional
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis pengendalian persediaan barang agar meminimalisasi kehilangan persediaan barang pada naga swalayan pekanbaru

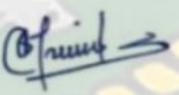
Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Abd. Razak Jer, SE., M.Si ()
2. Prof. Dr. Hj. Sri Indriastuti S, MM., Ak. ()

Mengetahui

Pembimbing I


H. Suyadi, SE., M.Si

Ketua Program Studi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reingga Pratama
NPM : 165210445
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Operasional
Fakultas : Ekonomi
Sponsor : H. Suyadi, SE., M.Si
Judul Penelitian : Analisis Pengendalian Persediaan barang dagang untuk meminimalisasi kehilangan persediaan pada naga swalayan Pekanbaru

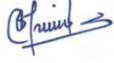
Dengan perincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	06-02-2020		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki struktur penulisan- Tambahkan materi tentang pengendalian	
2	11-02-2020		Acc Seminar Proposal	
3	10-12-2020		<ul style="list-style-type: none">- Gunakan teori pada pengendalian persediaan pada penelitian- Telaah pustaka, amasukan teori persediaan, model persediaan- Analisis data gunakan metode analisis ABC	
4	15-12-2020		<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan hasil penelitian bab V dengan operasional variable- Susun indikaor pada bab V sama	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

			dengan operasional variable	
5	18-12-2020		Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 9 Januari 2021

Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 027/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 04 Januari 2021, Maka pada Hari Rabu 06 Januari 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Reingga Pratama |
| 2. NPM | : 165210445 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Inventory Control Dalam Usaha Untuk Meminimalisasi Kehilangan Persediaan Barang Dagangan Pada Naga Swalayan Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 06 Januari 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 64,83 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

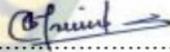
Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

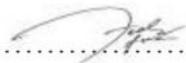
Sekretaris

Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

- | | |
|---|---|
| 1. Alm. H. Suyadi, SE., M.Si / Hj. Susie Suryani, SE., MM | () |
| 2. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM | () |
| 3. Abd. Razak Jer, SE., M.Si | () |

Notulen

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Awliya Afwa, SE., MM | () |
|-------------------------|---|



Pekanbaru, 06 Januari 2021
Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 027 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Reingga Pratama
N P M : 165210445
Program Studi : Manajemen S1
Judul Skripsi : Analisis Inventory Control Dalam Usaha Untuk Meminimalisasi Kehilangan Persediaan Barang Dagangan Pada Naga Swalayan Pekanbaru.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Alm. H. Suyadi, SE., M.Si / Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Prof.Dr. Hj. Sri Indrastuti S, MM	Guru Besar, IV/d	Sistematika	Sekretaris
3	Abd Razak Jer, SE., M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Awliya Afwa, SE., MM	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 06 Januari 2021
Dekan



Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

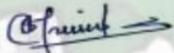
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

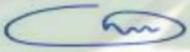
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Reingga Pratama
NPM : 165210445
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Inventory Control Dalam Usaha Untuk Meminimalisasi Kehilangan Persediaan Barang Dagangan Pada Naga Swalayan Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 06 Januari 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Alm. H. Suyadi, SE., M.Si / Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM		
2	Abd. Razak Jer, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

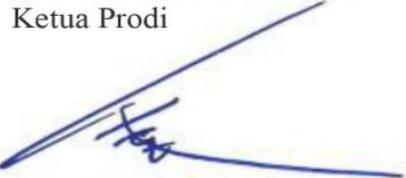
1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai _____)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 06 Januari 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

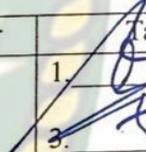
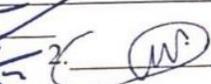
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Reingga Pratama
NPM : 165210445
Judul Proposal : Peran Inventory Control Terhadap Perusahaan Untuk Meminimalisir Kehilangan Persediaan Pada Naga Swalayan Paus, Pekanbaru
Pembimbing : I. H. Suyadi, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 11 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

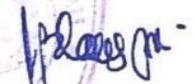
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Suyadi, SE., M.Si		1. 
2.	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		2. 
3.	Abd Razak Jer, SE., M.Si		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 11 Maret 2020
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 3452/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 28 Desember 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Suyadi, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Reingga Pratama
 N P M : 165210445
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Pada Proses Produksi Ayam Geprek di Restoran Ayam Geprek Susu Pekanbaru
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 30 Desember 2019
 Dekan,

[Signature]
Dr. Firjaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
 Kuasa Dekan : 1248/ A-UIR/5-FE/2019

- Tembusan :** Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK
MEMINIMALISASI KEHILANGAN BARANG DAGANG PADA NAGA
SWALAYAN PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 09 Januari 2021

Yang memberi pernyataan



Reingga Pratama

NPM: 165210445

ABSTRAK

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM USAHA UNTUK MEMINIMALISASI KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA NAGA SWALAYAN PEKANBARU

Oleh:Reingga Pratama

165210445

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Inventory control dengan menggunakan Analisis ABC dalam usaha meminimalisasi kehilangan barang dagangan pada naga swalayan pekanbaru serta untuk mengetahui kebijakan naga swalayan dalam meminimalisir kehilangan barang dagangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk melihat permasalahan yang dihadapi dan aktivitas yang dilakukan oleh Naga swalayan dalam mengelola persediaan barang dagang selama tahun 2020. Data persediaan barang dagang diolah untuk memberikan gambaran mengenai pola persediaan barang dagang kemudian dengan dilakukan analisis ABC untuk mengetahui analisis permintaan, penjualan, dan stok produk. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian terhadap persediaan barang dagang di Naga swalayan pekanbaru sudah cukup memadai. Dari hasil analisis ABC permintaan didapat bahwa kategori persediaan barang dagang yang masuk dalam kelompok A adalah sebanyak 1 item, kelompok B sebanyak 2 item, dan kelompok C sebanyak 7 item. Sebanyak 36,35% permintaan berasal dari 1 item barang kelas A dan 28,7% permintaan berasal dari 2 item barang dari kelas B. Sebanyak 34,94% permintaan dari kelas C. Dari hasil analisis ABC nilai investasi didapat bahwa kategori persediaan barang habis pakai yang masuk dalam kelompok A adalah sebanyak 1 item, kelompok B sebanyak 2 item, dan kelompok C sebanyak 7 item.

Kata Kunci: *Barang Dagangan, Metode ABC, Pengendalian Persediaan*

ABSTRAC

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DALAM USAHA UNTUK MEMINIMALISASI KEHILANGAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA NAGA SWALAYAN PEKANBARU

Oleh:Reingga Pratama

165210445

The purpose of this study is to analyze Inventory control using ABC analysis in an effort to minimize the loss of merchandise at the Pekanbaru supermarket and to determine the self-service dragon policy in minimizing the loss of its merchandise. This research uses a descriptive analytical approach to see the problems faced and the activities carried out by Naga self-service in managing merchandise inventory during 2020. Merchandise inventory data is processed to provide an overview of the pattern of merchandise inventory then ABC analysis is carried out to determine the analysis of product demand, sales and stock. The result of this research is the control of merchandise inventory at Naga supermarket Pekanbaru is sufficient. From the results of the ABC demand analysis, it was found that the merchandise inventory category included in group A was 1 item, group B was 2 items, and group C was 7 items. A total of 36.35% of requests came from 1 item of class A goods and 28.7% of requests came from 2 items of goods from class B. 34.94% of requests were from class C. From the results of the ABC analysis of the investment value it was found that the inventory category of consumable goods who entered into group A as many as 1 item, group B as many as 2 items, and group C as many as 7 items.

Keyword:ABC analysis,Inventory Stock,Merchandise

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT akan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penulisan ini tidak pernah lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, untuk itu dengan segenap hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada Dekan Fakultas Fakultas Ekonomi Uniiversitas Islam Riau Dr.Firdaus Ar,Se.,M.Si.,Ak.,CA. Wakil Dekan I Dr. HJ Ellyan Sastraningsih.,M.Si, Wakil Dekan II Dr Eva Sundari, SE.,MM. Wakil Dekan III Dr.H.Zulhelmi, SE.,M.Si.,AK.,CA
2. Kepada Pemimpin Prodi Manajemen, Yaitu Kepala prodi, Dan Wakil kepala prodi beserta Staff-Staff nya.
3. Skripsi ini spesial saya dedikasikan untuk pembimbing saya yang terbaik Alm.H.Suyadi,SE.,Msi dan pengganti pembimbing HJ.Susie Suryani.SE.,MM
4. Kepada Keluarga saya Papa Adelino Putra.S,H, Mama Nova Susanti S.Pd, Adik Saya M Daffa Al-Farabi Dan Qintara Alysya Yahya
5. Warga Kos Mexx (Mex, Andy, Checa, Faisal, Alib, Tartok, Dandy, Ilman, Opal, Faizal, Aan, Azri, Hendra) Yang selalu membuat saya Bolos kuliah dan selalu mendapat nilai pas pasan kadang ngulang.
6. Kepada Teman-teman Organisasi Bem Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mengajarkan saya pentingnya arti sebuah organisasi.

7. Sahabat-Sahabat Ayam (Ridho, Febri, Fauziah, Suci) Yang selalu nongkrong di Au drink Bersama saya.

9. Kepada Rekan Bisnis Saya yaitu Dhiki Dan bunga yang membantu saya membuat data skripsi ini.

10. Dan terakhir kepada Wanita Spesial Yang Datang dihidup saya (RIRI RIANTIKA Beserta Keluarga) yang telah memotivasi saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini sehingga saya dapat menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat di dunia dan juga akhirat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tugas akhir ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, November 2020 26

Reingga Pratama

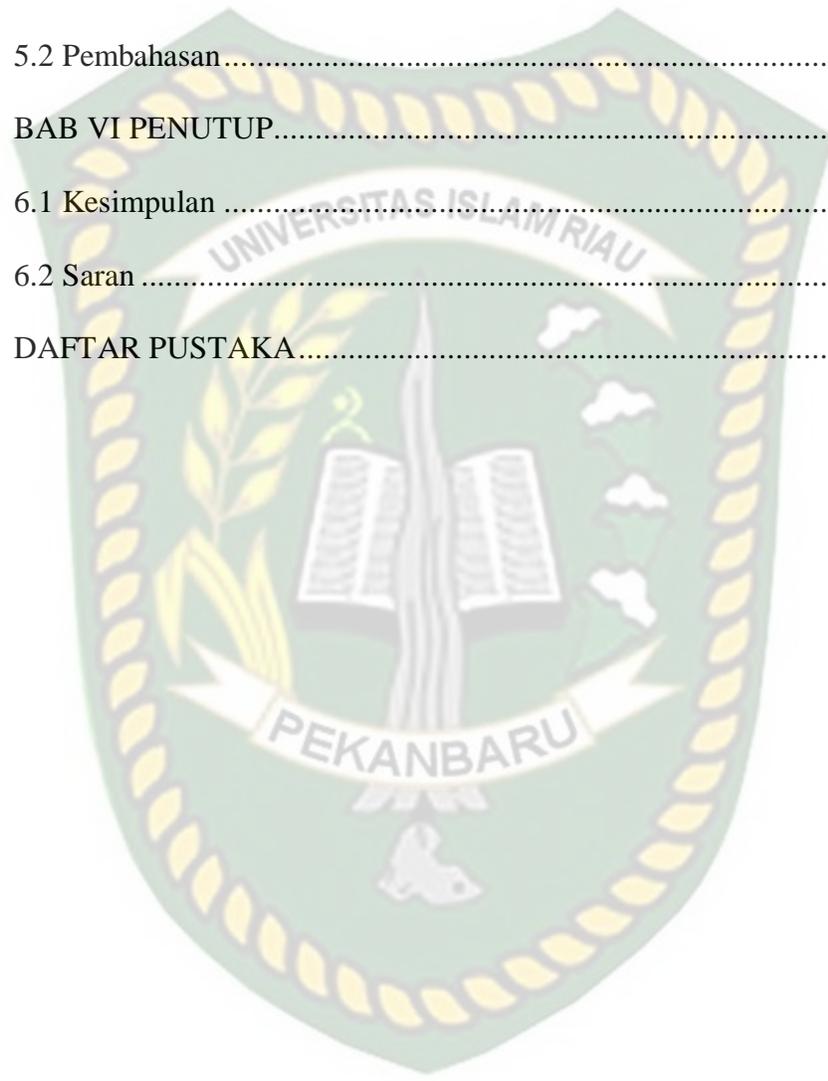
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Perumusan masalah	2
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian	2
1.3.1 Tujuan penelitian.....	2
1.3.2 Manfaat Penelitian	3
1.4 Sistematika penulisan	4
BAB II DAFTAR PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Persediaan.....	6
2.2 Fungsi-Fungsi Persediaan	6

2.3 Jenis-Jenis Persediaan.....	7
2.4 Pengertian Inventory Control.....	7
2.5 Fungsi Inventory Control.....	9
2.5.1 Peningkatan Efisiensi.....	9
2.5.2 Peningkatan Produktifitas Pekerja.....	9
2.5.3 Fungsi Pelaporan.....	10
2.5.4 Fungsi Akutansi.....	10
2.6 Fitur-Fitur dalam Inventory Control.....	10
2.6.1 Manajemen stock.....	11
2.6.2 Manajemen Procument.....	11
2.6.3 Manajemen Supplier.....	11
2.6.4 Barcode Scanning.....	12
2.6.5 Shipment Tracking.....	12
2.6.6 Laporan Inventaris.....	12
2.7 Metode Dalam Inventory Control.....	13
2.7.1 Analisis ABC.....	15
2.8 Persediaan.....	17
2.9 Manfaat Pengendalian Persediaan.....	18
2.10 Jenis-jenis Persediaan.....	19
2.10.1 Persediaan Bahan Mentah.....	19
2.10.2 Persediaan Bahan dalam Proses.....	20
2.10.3 Persediaan MRO.....	20

2.11 Sistem Pengendalian Persediaan	20
2.11.1 Sistem Persediaan terus menerus	20
2.11.2 Sistem Persediaan Periodik	21
2.12 Penelitian Terdahulu	21
2.13 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Lokasi Penelitian	25
3.2 Operasional Variabel	25
3.2.1 Variable Bebas.....	25
3.2.2 Variable Tidak Bebas.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Analisis Pengumpulan Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	30
4.1 Sejarah Perusahaan	30
4.2 Jam Kerja dan Sistem Pengupahan.....	34
4.2.1 Jam Kerja.....	34
4.2.2 Sistem Gaji	34
4.2.3 Fasilitas-Fasilitas Perusahaan.....	35
4.2.4 Visi,Misi Moto Perusahaan	36
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN.....	39

5.1 Analisis deskriptif variable penelitian	39
5.1.1 Catatan dan laporan.....	39
5.1.2 Perhitungan siklus.....	47
5.2 Pembahasan.....	51
BAB VI PENUTUP.....	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	



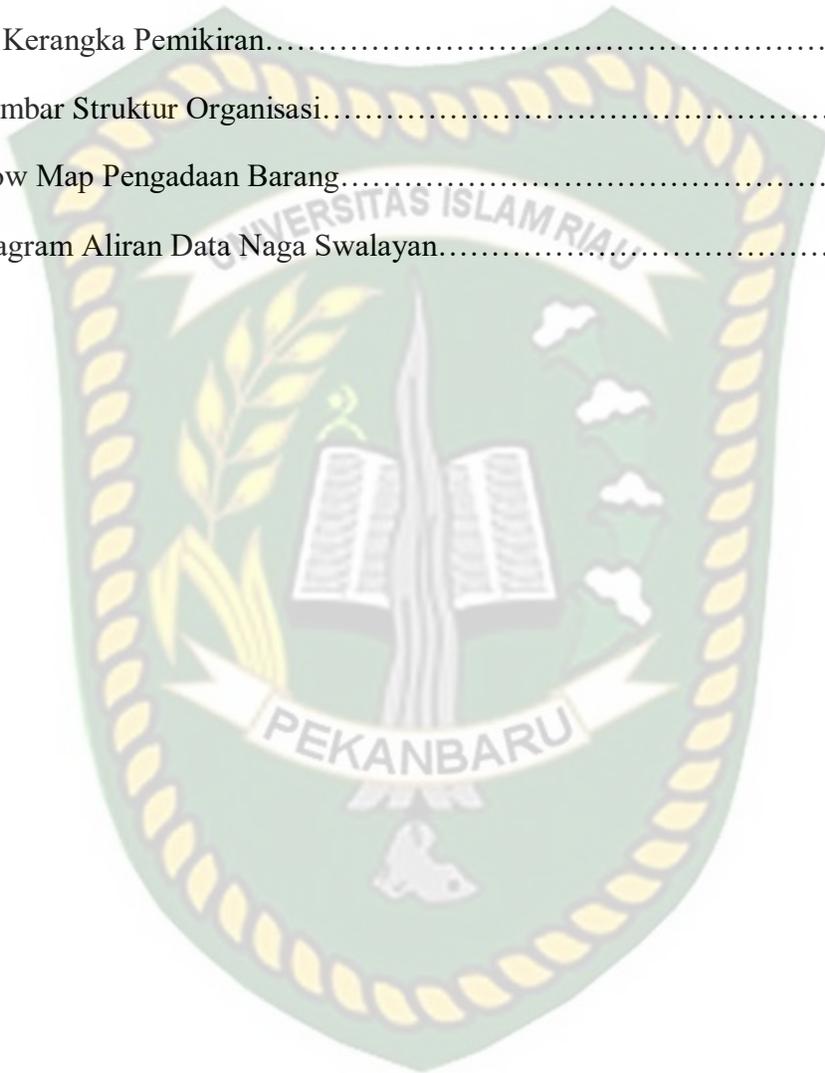
DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Data Persediaan Barang.....	2
2.12.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Tabel Operasional Variable.....	26
4.1 Tabel Tingakt Pendidikan Karyawan.....	35
5.3 Tabel Hasil Analisis ABC.....	46



DAFTAR GAMBAR

5.4.4.1 Rumus Metode EOQ.....	14
2.10.1 Kerangka Pemikiran.....	24
4.2 Gambar Struktur Organisasi.....	37
5.1 Flow Map Pengadaan Barang.....	42
5.2 Diagram Aliran Data Naga Swalayan.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Supermarket adalah tempat yang paling banyak keunggulan untuk menarik konsumen karena masyarakat Indonesia yang paling utama di daerah Pekanbaru senang berbelanja di supermarket. Keberhasilan supermarket tidak lepas dari baiknya pengendalian persediaan (inventory control) yang diterapkan oleh supermarket tersebut. Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh supermarket dibuat untuk menemukan tahap yang seimbang antara biaya supermarket dan juga biaya yang dibutuhkan untuk biaya pengadaan, dan penyimpanan, mencapai persediaan yang semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin dan juga meminimalisir kehilangan persediaan barang dagang.

Dalam hal ini banyak hal-hal yang harus menjadi perhatian supermarket secara sistematis, ini ada kaitannya dengan resiko yang terjadinya kasus kehilangan barang dagangan yang sering terjadi di dalam perusahaan yang bergerak di retail, yang dikhususkan pada supermarket. Terjadinya hal dalam kehilangan barang persediaan sangat kuat berkaitan dengan berjalannya inventory control sistem kontrol internal yang dibuat oleh salah satu pihak manajemen, sehingga sistem kontrol internal supaya Persediaan Barang Dagang bisa berlangsung praktis dan juga lebih efisien, agar Resiko kehilangan dalam Inventory bisa diminimalisir dan tidak

menimbulkan secara keuangan diperusahaan retail khususnya swalayan, dan juga apa yang diinginkan dari Perusahaan dapat di gapai. Salah 1 kebijakan perusahaan yang wajib dilaksanakan yaitu perencanaan untuk bisa meminimalisir kehilangan yang terjadi diswalayan yang berdampak banyak terjadinya kehilangan didalam persediaan barang dagangan, baik dilakukan didalam maupun diluar perusahaan.

1.1 Tabel Data Persediaan Barang Selama 6 bulan

Angka Persediaan Barang	Nama Produk	Jumlah barang/6 Bulan	Harga/Unit
#711844120105	Indomie Goreng	1.777 Unit	Rp 2.100,00
#711844120245	Indomie Rebus	1.654 Unit	Rp 1.900,00
#711844120107	Indomie Goreng Rdg	1.332 Unit	Rp 2.100,00
#711944139875	Minyak goreng bimoli	800 Unit	Rp 21.400,00
#711832485437	Dancow Fortigro	130 Unit	Rp 70.800,00
#711754345639	Kopiko 78	444 Unit	Rp 4.000,00
#711755375492	Good day Coffe	405 Unit	Rp 3.700,00
#711462945573	Masker	900 Unit	Rp 1.500,00
#711563295875	Pop mie Kari ayam	1.090 Unit	Rp 3.958,00
#711745429458	Luwak white Coffe	540 unit	Rp 4.000,00

1.2 Perumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, kita dapat mengangkat perumusan masalah yaitu “Bagaimana inventory control dengan metode ABC dalam meminimalisir kehilangan persediaan barang dagangan pada naga swalayan pekanbaru?”.

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Inventory control dengan menggunakan Analisis ABC untuk meminimalisasi kehilangan barang dagangan pada Naga Swalayan Pekanbaru

- 1) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Inventory control dengan menggunakan Analisis ABC untuk meminimalisasi kehilangan barang dagangan pada Naga Swalayan Pekanbaru
- 2) Untuk mengetahui kebijakan naga swalayan dalam meminimalisir kehilangan barang dagangannya

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi naga swalayan
Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk Pihak swalayan agar dapat meminimalisir kehilangan barang dagang
- 2) Bagi penulis
Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat selama proses perkuliahan agar kedepannya mampu menghadapi masalah di dunia kerja dan sebagai perbandingan antara ilmu tori dan ilmu lapangan.

3) Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bacaan suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk ilmu di bidang operasional.

1.4 Sistematika penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi 6 bagian, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bagian adapun sistematika penulisan yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisi latar belakang dalam suatu masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, yang terakhir adalah batasan masalah

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang ada kaitannya dengan sistem manajemen kualitas produksi yang dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan yang terakhir Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab Ini akan menguraikan tentang metode-metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian operasional variable, jenis dan sumber-sumber data, teknik untuk mengumpulkan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat, organisasi, visi, misi, struktur serta gambaran aktifitas organisasi

BAB V : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Di dalam akan memaparkan hasil penelitian dari pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada Bab Terakhir Akan Memuat Kesimpulan Dan Saran Berdasarkan Hasil Penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian persediaan

Persediaan adalah aset paling berharga di antara beberapa perusahaan, banyaknya hingga 50 persen total dari modal yang diinvestasikan. Manajer operasional di beberapa perusahaan dunia saat ini sudah menyadari bahwa manajemen inventaris yang sangat baik penting bagi perusahaan. Dibeberapa sisi, suatu perusahaan bisa menekan keuangan dilain sisi, produksi bisa terhenti dan konsumen merasakan ketidak puasan ketika beberapa barang tidak tersedia diperusahaan.

Semua perusahaan memiliki berbagai macam sistem perencanaan untuk memeriksa quality control. contohnya seperti perusahaan perbankan yang mempunyai metode dan sistem khusus unuk mengendalikan persediaan uang maupun non tunai. selain itu juga ada sudah mempunyai metode untuk pengendalian persediaan obat-obatan maupun persediaan darah. lembaga pemerintahan,dan juga setiap organisasi-organisasi produksi dan manufaktur pada kenyataannya perlu memperhatikan perencanaan dan pengendalian persediaan.

2.2 Fungsi-fungsi persediaan

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya jika persediaan perusahaan mengalami fluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
4. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga

2.3 Jenis-jenis persediaan

Untuk menjalankan fungsi-fungsi persediaan, perusahaan harus memelihara 4 jenis persediaan, persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses, persediaan MRO (perlengkapan pemeliharaan/perbaikan/operasi), dan persediaan barang jadi.

2.4 Pengertian Inventory Control

Pengendalian persediaan (*Inventory Control*) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengontrol dan mengawasi persediaan barang dagangannya yang dibutuhkan agar terpenuhi secara optimal sehingga proses penjualan berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi adanya resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang, kehilangan barang serta perusahaan dapat mengurangi biaya persediaan sekecil-kecilnya yang dapat menguntungkan suatu perusahaan.

Pengendalian persediaan dilakukan dengan seimbang. Jika persediaan berlebih (*over stock*) maka biaya penyimpanan dan menjaga persediaan di dalam gudang akan lebih besar. sehingga hal ini akan menyebabkan pengeluaran perusahaan boros. Sebaliknya, jika persediaan terlalu sedikit atau dalam kata lain kurangnya persediaan (*out of stock*) maka barang yang telah disepakati bersama antara perusahaan dengan konsumen akan menjadi terhambat. Keterlambatan waktu pengiriman akan membuat konsumen beralih ke perusahaan lain dalam melakukan pembelian barang.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengendalian persediaan dalam perusahaan manufaktur adalah kapan pemesanan barang harus kembali dilakukan, berapa banyak barang yang harus

dipesan, dan berapa rata-rata nilai persediaan yang harus dijaga atau disimpan dalam gudang. Penerapan pengendalian persediaan dalam suatu perusahaan dilakukan agar diperoleh jumlah yang tepat dan kualitas yang baik dari barang-barang yang tersedia dalam gudang pada waktu yang dibutuhkan yaitu saat barang akan dikeluarkan dari dalam gudang dengan biaya yang dikeluarkan minimum sehingga perusahaan memperoleh untung.

2.5 Fungsi Inventory control

Setiap Perusahaan dalam melakukan Pengendalian (*inventory Control*) Mempunyai fungsi-fungsi untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan yaitu:

2.5.1 Peningkatan Efisien

Dengan adanya sistem pengendalian persediaan, berbagai kegiatan pemantauan persediaan Bisa menjadi Lebih efisien dan efektif. Setiap pencatatan Laporan baik itu Harian, Bulanan hingga Tahunan dibuat Di waktu singkat. Hal Ini tentu saja merupakan tugas berat Apabila dilakukan secara manual.

2.5.2 Peningkatan produktivitas pekerjaan

Setiap Pekerjaan dapat berkaitan Dengan Pengendalian persediaan telah diotomatiskan, oleh sebab itu karyawan dapat Fosuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab Yang Penting Karyawan tidak harus bersusah payah susah payah untuk melakukan suatu pekerjaan yang memakan waktu yang sangat lama.

2.5.3 Fungsi Pelaporan

Fungsi pelaporan berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian Dalam hal fungsi pelaporan, controller harus menyusun, menganalisis, dan menunjukkan hasil-hasil keuangan untuk digunakan oleh manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

2.5.4 Fungsi Akutansi

Inventory control menetapkan, dan memelihara sistem akuntansi dan biaya pada seluuh jenjang perusahaan, termasuk untuk suatu perusahaan secara menyeluruh, per bagian, per toko, dan per satuan untuk bisa mencatat semua transaksi.

2.6 Fitur-Fitur Dalam Inventory Control

Tidak Semua Sistem Inventory Memiliki Fitur Yang Sama, Banyak diantara sistem tersebut untuk memungkinkan pengguna dapat mengelola persediaan di banyak toko dan tidak sedikit pengguna untuk mengelola dan mengontrol hanya pada salah satu lokasi saja.

Selain dari cara menyediakannya, dibawah ini adalah beberapa keunggulan utama yang wajib ada pada sistem manajemen inventaris yang baik:

2.6.1 Manajemen Stock

Sistem ini mempermudah para pengguna mengontrol setiap gerak-gerik persediaan dari 1 lokasi ke lokasi lainnya. Pada saat barang keluar dan masuk toko ataupun juga gudang, maka sistem tersebut secara otomatis mengurangi jumlah stock yang mereka miliki.

2.6.2 Manajemen Procurement

Dengan fitur manajemen procurement kita dapat mengatur jumlah minimum persediaan dan bisa menyalakan pemberitahuan yang akan memberi tahu kita jika persediaan

sudah sampai tingkat yang terendah yang bisa sudah ditentukan. Pengguna kemudian juga bisa melakukan pemesanan ulang secara otomatis kepada penyalur.

2.6.3 Manajemen Supplier

Fitur ini berguna untuk menyimpan informasi terkait distributor. Dengan sistem ini seluruh pengguna sistem ini dapat melakukan secara efisien dan menemukan distributor atau diberitahu agar bisa membandingkan harga distributor ke distributor lainnya.

2.6.4 Barcode Scanning

Fitur ini adalah salah satu fitur yang sangat dibutuhkan oleh banyak perusahaan, yang utama bergerak dalam bidang eceran dan grosir. Fitur ini mempermudah pengguna untuk membuat barcode secara otomatis sehingga mempermudah proses pemberian merek. Sistem manajemen barang persediaan yang bagus menyediakan kemudahan dalam menggunakan barcode scanner.

2.6.5 Pelacak Pengiriman

Dilakukan secara aman caranya dengan menggunakan alat pelacak, Setiap Penjual bisa lebih efektif mengontrol dan melacak barang yang dikirim kepada konsumen. Inventory control memberikan kemudahan pada pelanggan untuk menerima barang ditempat secara langsung menggunakan aplikasi diseluler.

2.6.6 Laporan Inventaris

Perangkat lunak manajemen persediaan yang baik memenuhi alat pelapor canggih yang menunjukkan data analisa lengkap tentang keluar masuk nya persediaan, nilai stok, keseluruhan stok, persediaan yang melebihi, dan masih banyak lagi. Dengan data yang relevan, maka penanggung jawab diperusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik lagi.

2.7 Metode dalam inventory control

Dalam hal ini yaitu pengelolaan persediaan, umumnya perusahaan menggunakan beberapa metode, setidaknya ada 5 macam metode inventory manajemen yang bisa dipergunakan oleh perusahaan untuk mengelola persediaan diantara banyaknya metode tersebut metode analisis ABC lah yang akan kita pakai. berikut adalah metode tersebut:

2.7.1 Analisis ABC

Analisis ABC membagi persediaan di tangan ke dalam 3 kelompok berdasarkan pada volume tahunan dalam jumlah uang. Analisis ABC merupakan penerapan persediaan dari prinsip pareto. Prinsip pareto menggagaskan untuk membuat kebijakan persediaan yang memfokuskan persediaan pada bagian-bagian persediaan penting yang sedikit dan bukan pada bagian persediaan yang banyak dan mudah. Tidak realistis untuk memantau barang-barang murah dengan intensitas yang sama dengan barang-barang yang sangat mahal.

Untuk menentukan volume uang tahunan dalam analisis ABC, kita mengukur permintaan tahunan dari setiap barang persediaan dikalikan biaya per unit. barang-barang kelas A adalah barang-barang yang volume uangnya tinggi. Meskipun barang-barang ini mungkin hanya mewakili sekitar 15% dari total barang persediaan, tetapi mewakili 70% sampai 80% dari total penggunaan uang. Barang-barang kelas B adalah barang-barang persediaan dengan volume uang tahunan yang sedang. Barang-barang ini mewakili sekitar 30% dari barang-barang persediaan dan 15% sampai 25% dari nilai totalnya. Barang-barang dengan volume uang tahunan yang kecil adalah kelas C yang mungkin hanya mewakili

5% dari volume uang tahunan, akan tetapi mewakili sekitar 55% dari total barang persediaan.

Adapun langkah-langkah atau prosedur klasifikasi barang dalam analisis ABC adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah unit untuk setiap tipe barang.
2. Menentukan harga per unit untuk setiap tipe barang.
3. Mengalikan harga per unit dengan jumlah unit untuk menentukan total nilai uang dari masing-masing tipe barang.
4. Menyusun urutan tipe barang menurut besarnya total nilai uang, dengan urutan pertama tipe barang dengan total nilai uang paling besar.
5. Menghitung persentase kumulatif barang dari banyaknya tipe barang.
6. Menghitung persentase kumulatif nilai uang barang dari total nilai uang.
7. Membentuk kelas-kelas berdasarkan persentase barang dan persentase nilai uang barang.

Dengan analisis ABC, kita dapat melihat tingkat kepentingan masalah dari suatu barang. Dengan begitu, kita dapat melihat barang mana saja yang perlu diberikan perhatian terlebih dahulu.

Dalam sebagian besar situasi nyata, manajemen persediaan biasanya melibatkan sejumlah besar barang dengan harga yang bervariasi dari yang relatif tidak mahal sampai barang-barang yang sangat mahal. Karena persediaan pada kenyataannya mewakili modal yang menganggur, maka adalah logis jika pengendaliannya harus dilakukan utamanya terhadap persediaan barang-barang yang secara berarti bertanggung jawab atas kenaikan biaya modal. Jadi barang-barang rutin seperti baut dan sekrup, memiliki arti yang lebih kecil dalam hal biaya modal ketika dibandingkan

dengan barang-barang yang melibatkan suku cadang yang mahal. Karena itu, menurut Moore dan Hendrick (1989:230), menyediakan secukupnya barang-barang yang murah seperti itu dan memperkenankan karyawan yang memerlukannya untuk mengambil sendiri dipandang lebih baik.

Dalam sistem ini perusahaan menganalisis setiap barang persediaan berdasarkan biayanya, frekuensi penggunaan, parahnya masalah yang diakibatkan oleh habisnya persediaan, waktu tunggu pesanan, dan kriteria lainnya. Barang-barang mahal, yang seringkali digunakan, dan mempunyai waktu tunggu pesanan yang panjang dimasukkan dalam kategori A; barang-barang yang kurang penting dimasukkan dalam kategori B dan barang-barang yang paling kurang penting dimasukkan dalam kategori C. Peninjauan atas persediaan kategori A cukup sering harus dilakukan, misalnya sekali sebulan. Hal-hal yang ditinjau bisa berupa tingkat penggunaan terakhir, posisi persediaan, dan situasi pada waktu pengiriman, dan selanjutnya EOQ akan disesuaikan kalau diperlukan. Persediaan kategori B ditinjau dan disesuaikan dalam tempo yang relatif lebih lama (misal setiap 3 bulan), dan kategori C diperiksa mungkin secara tahunan.

Penggunaan analisis ABC adalah untuk menetapkan (Gaspersz, Ibid.) :

- Frekuensi perhitungan inventory (cycle counting), di mana material-material kelas A harus ditinjau lebih sering dalam hal akurasi catatan inventory dibandingkan dengan material-material kelas B dan C.

- Prioritas rekayasa (engineering), di mana material-material kelas A dan B memberikan petunjuk pada bagian rekayasa dalam meningkatkan program reduksi biaya ketika mencari

2.8 Persediaan

Setiap perusahaan baik jasa maupun produksi selalu membutuhkan persediaan. Karena tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi risiko yang pada suatu saat tidak akan dapat memenuhi keinginan konsumen. Ini karena barang atau jasa tidak selalu tersedia kapanpun dibutuhkan. Artinya perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang seharusnya dimilikinya.

Di berbagai perusahaan atau organisasi lain, persediaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang operasional (kegiatan) perusahaan atau organisasi tersebut.

Terutama di perusahaan manufaktur, persediaan ada dimana-mana dan memiliki bentuk, nilai, dan tingkat kepentingan yang berbeda. Untuk perusahaan menengah atau besar, persediaan bahan baku sudah disiapkan dengan baik. Namun, di perusahaan kecil, terkadang masalah pasokan tidak disiapkan dengan baik.

Pengertian persediaan menurut Baroto (2002:52) “persediaan adalah bahan mentah, barang dalam proses (work in process), barang jadi, bahan pembantu, bahan pelengkap, komponen yang disimpan 19 dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan”.

Sedangkan menurut Handoko (2000:333) “persediaan adalah sejumlah bahanbahan yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses produksi serta barang-barang jadi atau pendukung yang disediakan untuk memenuhi permintaan para konsumen setiap waktu”.

Nasution (2003:103) mengemukakan bahwa “persediaan adalah sumberdaya menganggur (idle resoures) yang menunggu proses lebih lanjut”. Yang dimaksud dengan proses tambahan adalah proses produksi dalam proses pembuatan, dalam kegiatan konsumsi pangan, dalam sistem rumah tangga. Bahan atau barang simpanan yang akan digunakan untuk keperluan tertentu, misalnya untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali dan untuk suku cadang peralatan atau mesin. Perusahaan atau organisasi membutuhkan supply karena tiga alasan yaitu: ada unsur ketidakpastian dalam permintaan (permintaan tiba-tiba), unsur ketidakpastian tentang pasokan dari pemasok, unsur ketidakpastian dalam kerangka waktu pemesanan.

2.9 Manfaat Pengendalian Persediaan

Menurut Wilson and Campbell dalam bukunya *Controllershship* yang dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjendera (1999), beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengendalian persediaan antara lain:

1. Menekan investasi dalam persediaan pada tingkat yang paling minimum.
2. mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, keusangan, serta asuransi persediaan.
3. Memungkinkan pemberian jasa yang lebih baik kepada pelanggan dengan selalu menyediakan bahan atau barang yang diperlukan.
4. Memungkinkan pemerataan produksi melalui penyelenggaraan persediaan yang tidak merata sehingga dapat membantu stabilitas pekerjaan.
5. Mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu, melalui pemberian jasa.

2.10 Jenis-Jenis Persediaan

Render Dan Heizer (2005:61) Membagi Persediaan Menjadi Beberapa Jenis Yaitu:

2.7.1 Persediaan bahan mentah

Persediaan bahan mentah adalah bahan yang telah dibeli namun belum diproses.

2.7.2 Persediaan barang dalam proses (Work In Procces-WIP)

WIP diatur karena membutuhkan waktu Untuk Membuat Produk (disebut siklus Waktu). Mengurangi Waktu Siklus mengurangi suplai WIP.

2.7.3 Persediaan MRO (Perlengkapan Pemeliharaan Atau perbaikani)

MRO diselenggarakan karena waktu dan peralatan yang dibutuhkan tidak dapat diketahui. meskipun permintaan pasokan mro ini sering sekali merupakan fungsi dari program pemeliharaan, permintaan mro lainya memerlukan perhatian.

2.11 Sistem pengendalian persediaan

Sistem kontrol inventaris diterapkan untuk menentukan kapan barang habis pakai akan dipesan dan berapa banyak yang harus dipesan. Menurut yamin (2003:230) ada 2 jenis yang digunakan dalam pengendalian stok yaitu:

2.11.1 Sistem persediaan terus-menerus (perpetual system/ continues inventory system).

Sistem persediaan terus-menerus dilakukan dengan cara terus menerus melihat cacatan sepanjang waktu, setiap unit posisi persediaan selalu membandingkan dengan pemesanan kembali. Jika posisi persediaan sama/lebih kecil dari pemesanan kembali, maka pemesanan jumlah tetap jika posisi persediaan lebih besar dari pemesanan kembali berarti tidak ada tindakan yang perlu dilakukan.

2.11.2 Sistem Persediaan Periodik (Periodic Inventory Cost system)

Dalam sistem persediaan berkala, jumlah barang dalam persediaan ditinjau berdasarkan interval waktu yang sesuai. Besar kecilnya pesanan penggantian tergantung pada unit persediaan, sedangkan jumlah persediaan dari satu periode ke periode lain dan keputusan jumlah pesanan dapat diubah

2.12 Penelitian Terdahulu

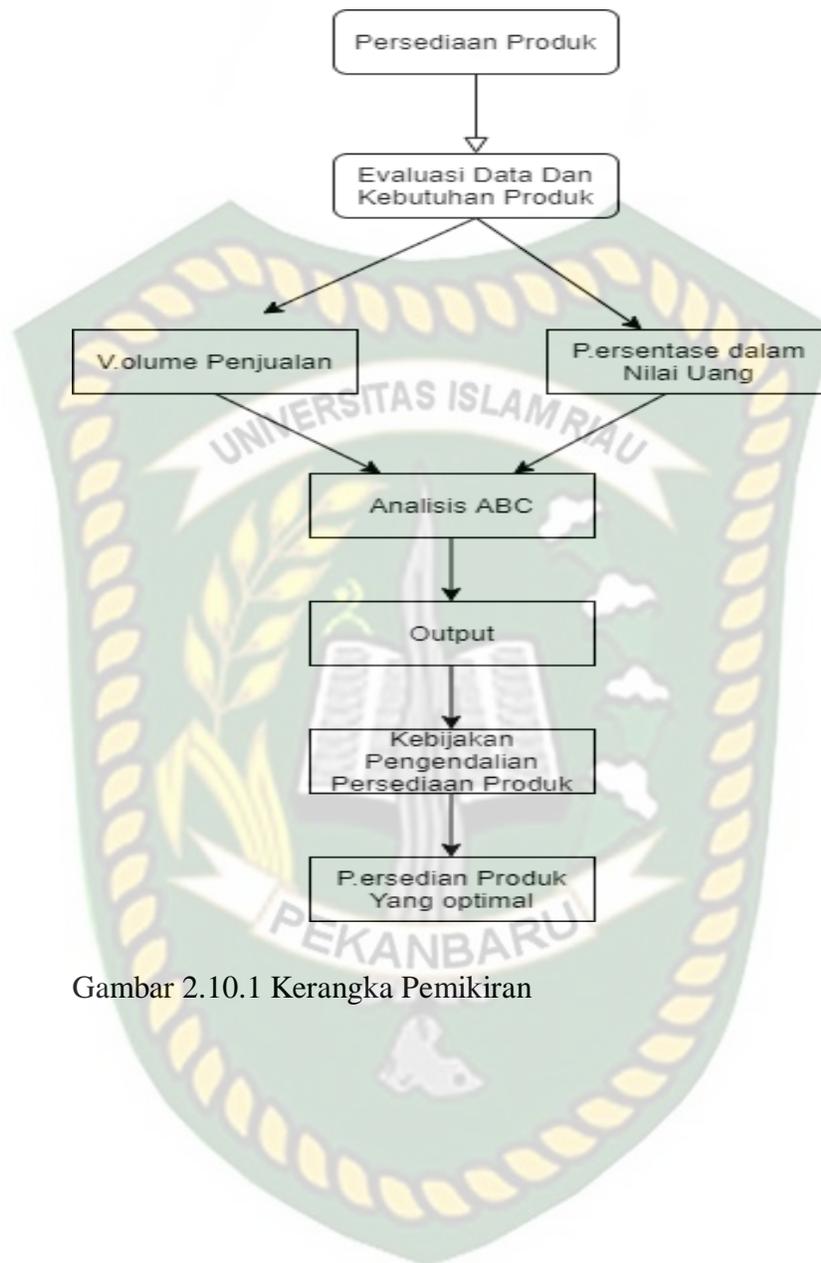
2.12.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN

1	Hasbie, nurmaillati (2009)	Penerapan metode activity based costing dalam menentukan harga pokok jasa rawat inap (studi pada rumah sakit islam aisyiyah malang)	Biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya overhead	Kumulatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat beberapa perbedaan hasil dari hitung harga pokok per unit antara metode ABC sistem dengan alokasi secara tradisional. Oversate yang terjadi diruangan VIP, 1 dan 2A. ABC sistem sudah bisa memberikan kepastian lebih baik karena telah melakukan perhiungan sesuai dengan SD (sumber daya) yang dikonsumsi
2	Pelo, gabryela horman (2012)	Penerapan actifity based costing pada tariff jasa rawat inap rumah sakit umum daerah di makasar	Biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya overhead	Observasi lapangan (field research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tariff beragam, tariff untuk VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III

3	Saputra hendro (2013)	Penerapan Activity Based Costing sebagai salah satu alternatif dasar penetapan tarif jasa rawat inap pada badan pelayanan umum daerah rumah sakit benyamin guluh kabupaten kolaka	Biaya tetap, biaya variable, data pendukung	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok pasien rawat inap pada rumah sakit benyamin guluh terlihat harga pokok rawat inap menggunakan metode ABC untuk beberapa kelas yaitu ada kelas VIP, Kelas II terdapat selisih yang dominan kecil, sedangkan untuk perhitungan harga pokok rawat inap kelas I dan kelas III terdapat selisih dominan besar.
4	Hidayat, Nurul, DKK (2013)	Penemuan tariff jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC di rumah sakit paru BP4 pemekasan (balai) pemberantasan dan pencegahan penyakit paru.	Biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya overhead.	deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan perhitungan tariff jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC dan perbedaan harga disetiap kelas nya, ada kelas VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III.

2.13 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.10.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran Inventory Control untuk meminimalisir resiko kehilangan barang-barang dagangan. Peneliti melakukan observasi pada Naga Swalayan Pekanbaru yaitu bergerak di bidang retailing, dimana Naga Swalayan Sendiri Terletak di Jl.Paus Pekanbaru,Riau

3.2 Operasional variable

Dalam penelitian ini, Dapat digunakan dua jenis variabel, yaitu:

3.2.1 Variable bebas

Satu variabel diklasifikasikan variabel bebas jika didalamnya mempunyai hibungan dengan beberapa variabel lainnya yang berfungsi untuk mempengaruhi keadaan variabel yang lain atau menyebabkan atau bukan sesuatu . hal ini, dapat menyebabkan diidentifikasi bahwa independennya ialah “Peran pengendalian persediaan”.

3.2.2 Variable Tidak Bebas

Beberapa Variable dikategorikan Sebagai Variable yang terkait Apabila mempunyai hubungan Dengan Variable lainnya, Keadaan Variable tersebut akan dipengaruhi Oleh variable Terikat ialah "Usaha Memimalisasi Risiko Kehilangan Persediaan Barang Dagangan.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variable

Variable	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Instrument
Inventory control Adalah Pengendalian persediaan atau sistem pengaturan data persediaan barang yang berkaitan dengan aktivitas logistik sebuah perusahaan	Catatan Dan Laporan	A. Tingkat Akurasi Catatan Persediaan B. Tingkat keakuratan laporan C. Tingkat kelengkapan laporan D. Volume unit/6 Bulan E. Perhitungan ABC F. Kelas-Kelas setiap produk	Ordinal	Wawancara

	Perhitungan Siklus	<p>A. Siklus Pemesanan Barang Dagang</p> <p>B. Siklus Penerimaan Barang Dagang</p> <p>C. Siklus Pengembalian Barang Ke supplier</p> <p>D. Siklus Pengeluaran dan pemajangan barang.</p>	Ordinal	Wawancara
--	--------------------	---	---------	-----------

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang di ambil oleh penelitian ini adalah data subjektif, karena melibatkan opini-opini yang dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik pihak yang berkepentingan (Karyawan/kepala Gudang) sebagai responden.

Data yang digunakan di penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer yang berupa hasil dari wawancara dengan karyawan dan kepala gudang di Naga Swalayan. Data yang kedua merupakan data dari penelitian yang ditelusuri oleh beberapa pihak ketiga

dilakukan untuk memperoleh hasil suatu penelitian-penelitian dalam pencarian berbagai data-data ataupun informasi yang Berhubungan dengan problem yang segera diteliti.

3.4 Teknik pengumpulan data

teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan informasi ataupun data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi untuk mendapatkan informasi dan inti data tersebut, yang maknanya melibatkan secara langsung beberapa didalam unsur-unsur perusahaan sebagai berikut:

- interview, adalah cara pengumpulan informasi menggunakan cara membuat pertemuan dengan pihak yang bertugas dengan bertanggung jawab untuk informasi beberapa informasi dan data
- Studi dokumentasi, melalui pencatatan dan fotocopy data yang diperlukan. Seperti pencatatan hasil wawancara, fotocopy memo internal perusahaan, dsb.
- Teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian

2. Studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang kedua digunakan merupakan dasar dari penelitian ini mempelajari dengan beberapa ilmu, literature dan jurnal.

3.5 Analisis Pengumpulan Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengelola data yang dikumpulkan yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan baru ataupun bentuk lainnya.

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan metode ABC, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan variabel yang sudah diperoleh disaat observasi dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat inferensial, keadaan subjek dan data penelitian secara informasi tetap perlu diketengahkan terlebih dahulu

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah singkat perusahaan

Naga swalayan merupakan usaha dagang yang beroperasi dibidang retail yaitu didalam bidang penyalurna kebutuhan setiap saat terutama makanan (sembako) berbagai jenis minuman, perabotan-perabotan rumah tangga, perkakas kelistrikan, kebutuhan anak, obat-obatan, perawatan kecantikan, peralatan mandi dan lain sebagainya.

Masyarakat sangat suka dengan naga swalayan karena harga yang ditawarkan murah dan terjangkau, pelayanan yang bagus dan barang-barang yang lengkap, sama dengan kebutuhan dan keperluan sehari-hari.

Dengan harga yang terjangkau dan layanan yang terbilang lengkap, naga swalayan Pekanbaru adalah tempat yang sangat disarankan untuk berbelanja diantara supermarket atau swalayan lainnya. Inilah salah satu penyebab pesatnya peredaran barang yang membuat layanan swalayan berkembang pesat.

Perusahaan yang berdiri pada tanggal 2 juli 2010 dengan pendirinya yaitu Indriyati yang berlokasi di Jl Paus No. 1, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Merupakan status usaha yang bergerak pada bidang retail berupa kebutuhan rumah tangga yang primer, yaitu makanan, minuman, dan keperluan-keperluan yang wajib disetiap rumah lainnya.

Naga swalayan pekanbaru mempunyai bagian-bagian rak sesuai dengan jenis barang diantaranya yaitu:

1. Makanan

Memiliki 4 stand berisikan bumbu dapur, bumbu masak, mie instan, makanan ringan, coklat, oats, minyak goreng, sereal, sarden, dll

2. Minuman

Memiliki 3 stand berisikan minuman, minuman bubuk, kopi, teh, sirup, air mineral.

3. Peralatan rumah tangga

Memiliki 2 stand yang berisikan sendok, garpu, piring, cangkir kuali, panci, toples, gelas, nampan, spatula.

4. Perlengkapan rumah tangga

Memiliki 4 stand berisikan sapu, ember, tempat sampah, kain lap, keset kaki, tisu dan lain sebagainya.

5. Perlengkapan kelistrikan

Memiliki 2 stand berisi stop kontak, lampu, colokan, fitting, dan lain sebagainya

6. Obat-obatan

Memiliki satu stand berisikan aneka macam obat-obatan, vitamin, dan lain-lain.

7. Kosmetik

memiliki 2 stand berisi skin care, lipstik, make up, parfume, shampo, odol, sabun, sikat gigi, sabun cuci muka, pembersih wajah, dan lain sebagainya.

8. Peralatan mandi

memiliki 1 stand berisikan tempat baju, anger, brush, dan lain sebagainya.

9. Peralatan bayi

Memiliki 1 stand berisi tempat makan bayi, dot bayi, dan lain sebagainya.

10. Aksesoris

Memiliki 1 stand berisi kaos kaki, celana dalam pria, baju dalam pria dan lain sebagainya.

11. Perlengkapan lain

Yaitu berupa , senter, laser, gas, rokok, gas, dan laian-lain.

4.2 Jam kerja dan sistem gaji

4.2.1 Jam Kerja

Menjalani sebuah usaha naga swalayan pekanbaru membuat kebijakan bekerja. Dimana setiap harinya karyawan bekerja dari jam 10:00 pagi hingga jam 21:30 malam atau kurang lebih 12 jam per hari demi mencapai pekerjaan

yang optimal maka dibagi 2 shift setiap harinya termasuk juga istirahat dan makan dengan pembagian :

1. Shift 1 dari jam 10:00 Sampai 14:30
2. Shift 2 dari jam 14:30 Sampai 21:30

4.2.2 Sistem gaji

Pemberian gaji yang diterapkan naga swalayan pekanbaru yaitu sistem gaji bulanan kepada pekerja dan tidak ada bonus akan tetapi ada tunjangan hari raya berupa uang atau barang. Gaji diserahkan kepada karyawan setiap sebulan sekali pada tanggal yang sama dengan mulainya karyawan itu bekerja di naga swalayan .

Gaji adalah balasan yang diserahkan oleh naga swalayan kepada para karyawan. Gaji karyawan pada naga swalayan pekanbaru berbeda-beda mulai dari 750.000 sampai 1500.000 tergantung tugas dari masing masing karyawan/I di naga swalayan itu, ada beberapa tunjangan yang diberi oleh naga swalayan diantaranya yaitu:

- a) Tunjangan kerja
- b) Tunjangan tahun baru dan hari raya
- c) Makan karyawan di tanggung perusahaan.

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Terakhir Karyawan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	1
2	D3	1
3	Sma	7
4	Smp	2
5	Jumlah	11

Sumber: Naga Swalayan Pekanbaru oktober 2020

4.2.3 Fasilitas-fasilitas perusahaan

Fasilitas-fasilitas yang ada di naga swalayan yaitu:

1. Tempat istirahat
2. Toilet
3. Cctv
4. ATM
5. Parkiran yang luas
6. Tempat penitipan barang

4.2.4 Visi, Misi dan moto perusahaan

visi

Menjadi perusahaan distribusi dalam bidang retail, sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan setiap hari sesuai apa yang diinginkan oleh pelanggan.

Misi

- Memberi kepuasan pelanggan dengan produk, pelayanan dan juga harga yang murah dan juga berkualitas baik.
- Menjadi swalayan terbaik, disetiap tingkah laku dan etika dalam bisnis yang sangat baik.
 - Bersama sama ikut andil dalam membangun ekonomi bangsa.

Motto

‘Swalayan Kita Semua’

4.3 Struktur Perusahaan

Struktur perusahaan adalah gambaran secara sistematis mengenai hubungan dan kerja sama suatu kelompok internal perusahaan suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama. Struktur perusahaan dapat dilihat tingkat kekuasaan seseorang, kewenangan, seluruh pekerja diperusahaa naga swalayan, Struktur garis dimana wewenang memiliki alur dari atas kebawah, setiap bagian mempunyai masing-masing wewenang tertentu dan memiliki tanggung jawab kepada atasan. Struktur perusahaan seperti ini untuk perusahaan yang berskala kecil hingga menengah. Agar lebih jelas, struktur perusahaan dan tugas pada naga swalayan pekanbaru bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2

Struktur organisasi Naga swalayan Pekanbaru

*naga swalayan oktober 2020*

Keterangan setiap jabatan :

1. Owner

Tanggung jawab owner adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin, membuat perencanaan, dan mengontrol suatu Perusahaan.
- b) Bertanggung jawab atas setiap laporan pelaksanaan dari bawahannya oleh masing-masing bagian.
- c) Membuat rancangan dan keputusan untuk memajukan perusahaan.
- d) Merencanakan, dan menciptakan rencana program kerja, anggaran, kebijakan umum yang diperlakukan sebagai tolak ukur didalam menjalankan suatu perusahaan.

- e) Melakukan evaluasi atau perbaikan atas pelaksanaan perencanaan, program perusahaan, dan juga mengamati setiap perkembangan perusahaan, mengambil keputusan yang bijak. mempertimbangkan dan menyetujui penambahan pegawai, promosi dan pemberhentian pegawai.

2. Tugas bagian keuangan adalah sebagai berikut:

Membuat strategi dan juga mengawasi keuangan Perusahaan.

- a) Melakukan peninjauan kembali terhadap sistem keuangan dan akuntansi perusahaan.
- b) Membuat laporan perusahaan yaitu berupa necara Serta mencatat input maupun output perusahaan.
- c) Menyetujui dan juga menandatangani bukti pengeluaran kas sampai dengan jumlah tertentu yang sudah ditetapkan.
- d) Menyetujui dan menandatangani bukti pengeluaran kas sampai dengan yang asudah ditetapkan
- e) Memeriksa kebenaran dan kelengkapan pengendalian seluruh asset perusahaan

3. Tugas bagian operasional adalah sebagai berikut:

- a) Mewakili owner dalam menjalankan tugas perusahaan dibagian operasional.

- b) Merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina, mengavuliasi dan membuat skill kemampuan kerja seluruh karyawan meningkat.
 - c) Membina dan membuat skill kemampuan kerja seluruh pekerja meningkat.
4. Tugas kasir adalah sebagai berikut:
- a) Menerima pembayarani konsumen yang ingin membayar belanjannya.
 - b) Mengatur uang keluar atau masuk dari pembelian persediaan dan juga terhadap penjualan barang dagangan.
 - c) Menghitung budget pembelanjaan atau pengeluaran sehari-hari untuk keperluan perusahaan.
 - d) Memeriksa keaslian pengeluaran,apakah sesuai dengan yang ditentukan.
 - e) Menerima uang dari hasil transaksi yang terjadi dengan konsumen
5. Tugas karyawan adalah sebagai berikut:
- A. Melayani pembeli yang ingin mengetahui suatu produk

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis deskriptif variable penelitian

5.1.1 Catatan dan laporan

Catatan dan laporan adalah salah satu unsur laporan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu produk yang dijual

A. Tingkat akurasi catatan persediaan

Akurasi catatan sangat penting bagi perusahaan agar dapat mengetahui persediaan yang sudah ada. akurasi catatan adalah sebuah unsur kritis dalam sistem produksi persediaan, akurasi catatan membuat manajemen fokus pada barang yang di gunakan untuk menetapkan bahwa semuanya berada didalam persediaan. ketika sebuah perusahaan dapat menentukan secara akurat apa yang sudah dimiliki sekarang, perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan yang cepat dan juga tepat

Penyimpanan catatan keluar masuknya, keamanan penyimpanan harus baik agar dapat mendapat akurasi yang tepat dan akurat, Sebuah

penyimpanan yang baik akan memiliki penyimpanan persediaan dalam jumlah yang banyak.

B. Tingkat keakuratan laporan

Keakuratan laporan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui persediaan yang tersedia. akurasi laporan merupakan sebuah unsur dalam sistem produksi dan persediaan. keakuratan laporan membuat perusahaan fokus kepada barang-barang. ketika sebuah organisasi dapat menemukan secara akurat apa yang dimilikinya sekarang, perusahaan tersebut bisa mengambil keputusan yang tepat mengenai pemesanan, penjadwalan, hingga pengiriman..

C. Tingkat kelengkapan laporan

Tingkat kelengkapan laporan adalah pada saat perusahaan mencatat laporan produk masuk produk keluar maupun produk yang akan di pesan, Perusahaan harus bisa melakukan pencatatan laporan tersebut dengan lengkap tanpa adanya kesalahan sedikit pun sehingga membuat laporan tersebut lengkap dan baik.

D. Kebijakan internal perusahaan terkait pengendalian persediaan

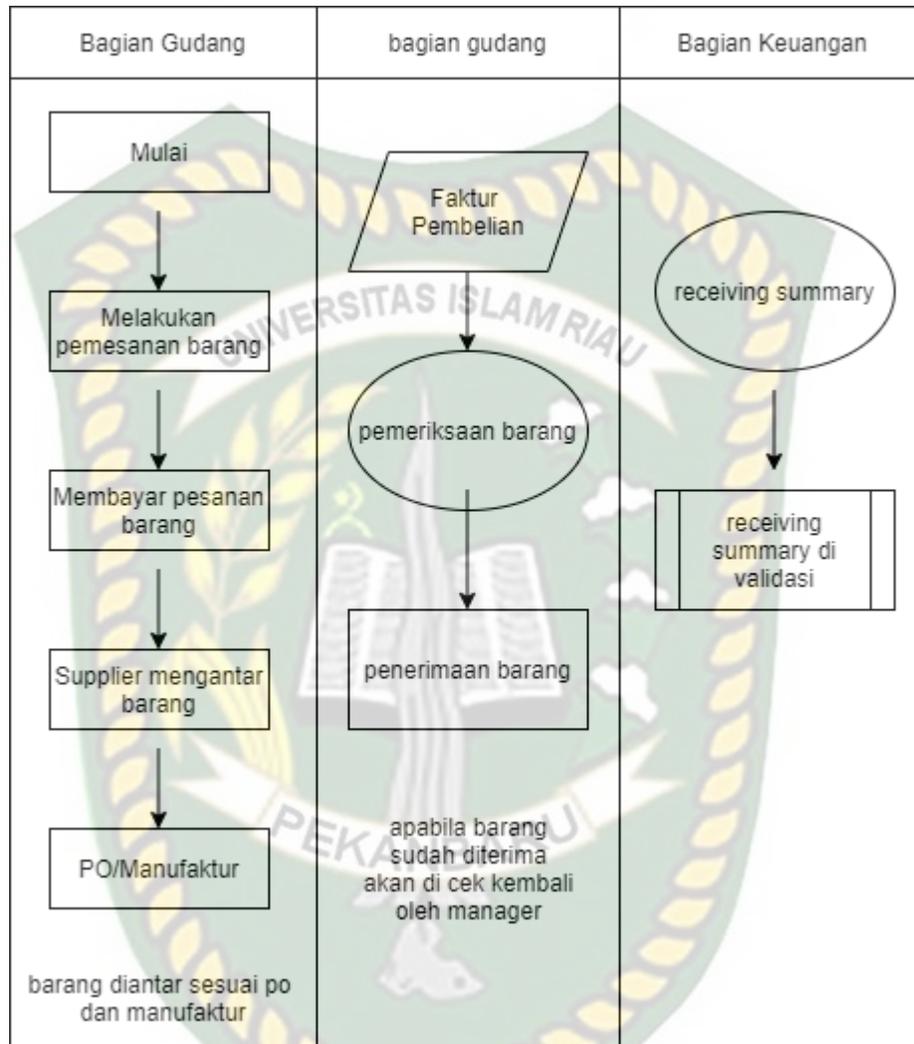
Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan melakukan observasi kebijakan internal pada Naga swalayan Pekanbaru terkait pengendalian persediaan adalah sebagai berikut:

- a) Metode pengendalian persediaan yang digunakan oleh naga swalayan yaitu pencatatan manual dimana setiap produk yang masuk dan berada di gudang akan di catat oleh pihak gudang terkait berapa stock yang masuk dan juga berapa harga pokok setiap produk tersebut secara manual.
- b) Pembelian barang dagang dilakukan secara manual dengan sistem ketika stock di gudang menipis maka pihak gudang akan menghubungi supplier agar mengantarkan produk yang akan habis tersebut
- c) Penambahan dan pengurangan produk barang dagang baru harus meminta persetujuan dari owner
- d) Penerimaan barang dagang dari supplier diadakan pengecekan oleh bagian gudang

E. Prosedur dan Flowchart pembelian barang

Beberapa prosedur terkait persediaan yang terjadi di Naga Swalayan Pekanbaru digambarkan dengan flowchart. Adapun bentuk flowchart dari swalayan adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1 Flowchart pembelian barang dagang pada naga swalayan Pekanbaru



Sumber: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi skripsi ini

Keterangan dari flowchart diatas adalah sebagai berikut: Bagian gudang melakukan pengecekan persediaan di dalam gudang secara manual, karena swalayan sudah menetapkan berapa minimal stock persediaan agar persediaan

tersebut dapat di pesan kembali. Lalu dilakukan pemesanan pembelian dimana pihak swalayan akan menghubungi supplier untuk mengirim barang. Setelah itu pemasok mengantarkan barang yang dipesan. Pemasok dapat mengantar barang jika hanya membawa PO dan faktur. PO dan faktur yang asli jika membeli secara tunai, PO dan faktur copyan jika pembelian secara kredit. Lalu PO dan faktur dibawa kebagian gudang(bagian pengecekan barang baru masuk), lalu PO dan faktur dicek di bagian gudang sesuai dengan barang apa saja yang dipesan. Jika semua sudah cocok maka barang bisa diterima dan dimasukkan kedalam stok penjualan. Lalu dicek kembali oleh bagian gudang dengan ringkasan pembelian barang yang dibuat sebelum diberikan kepada bagian keuangan. Lalu apabila semuanya sudah cocok ringkasan pembelian diberikan kepada bagian keuangan dan dicek kembali oleh bagian keuangan. Apabila semua sudah cocok maka bagian keuangan bisa melakukan pembayaran. Adapun pedoman dalam membuat flowchart adalah sebagai berikut:

1. Flowchart digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri kekanan
2. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti pembacanya
3. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas
4. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja
5. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar

6. Lingkup dan range dari aktivitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowchart yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakkan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.

14. Gunakan simbol-simbol flowchart yang standart. Dengan membandingkan flowchart perusahaan dengan pedoman dalam membuat sebuah flowchart naga swalayan sudah cukup baik dan memadai dalam hal prosedur pembelian persediaan barang dagang. Hal ini terlihat dari bagaimana awal dari pembelian persediaan barang dagang tersebut. Prosedur dalam pembelian persediaan barang dagang sudah sesuai dengan pedoman dalam membuat sebuah flowchart dan dapat di mengerti oleh pembacanya, terlihat juga didalam flowchart perusahaan kapan aktivitas dimulai dan kapan aktivitas berakhir. Beberapa dari langkah aktivitas tersebut juga ditambahkan beberapa keterangan agar pembaca lebih mengerti bagaimana prosedurnya. Simbol – simbol yang terdapat di dalam flowchart naga swalayan Pekanbaru menggunakan simbol-simbol yang standart dan mudah dimengerti oleh pembacanya.

E. Volume Unit/6 Bulan

Berikut ini data volume unit/6 bulan yang ada pada Naga swalayan:

Untuk Produk Indomie goreng

Volume 6 Bulan (dalam Unit) = 1.777 Unit/6 Bulan

Biaya perunit = Rp. 2.100,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 1.777 unit x Rp. 2.100 = Rp. 3.731.700

Untuk Produk Rebus

Volume 6 Bulan (dalam Unit) = 1.654 Unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 1.900,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 1.653 unit x Rp. 1.900 = Rp. 3.142.600

Untuk Produk Indomie goreng Rendang

Volume 6 Bulan (dalam Unit) = 1.332 Unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 2.100,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 1.332 unit x Rp. 2.100 = Rp. 2.797.200

Untuk Produk Minyak goreng Bimoli

Volume 6 Bulan (dalam Unit) = 800 Unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 21.400,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 800 unit x Rp. 21.400 = Rp. 17.120.000

Untuk Produk Dancow Fortigro

Volume 6 Bulan (dalam Unit) = 130 Unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 70.800,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 130 unit x Rp. 70.800 = Rp. 9.204.00

Untuk Produk Kopiko 78

Volume 6 Bulan(dalam Unit)=444 Unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 4.000,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 444 unit x Rp. 4.000 = Rp. 1.776.000

Untuk produk good day coffe

Volume 6 bulan (dalam unit) = 405 unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 3.700,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 405 unit x Rp. 3.700 = Rp. 1.498.500

Untuk produk masker

Volume 6 bulan (dalam unit) = 900 unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 1.500,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 900 unit x Rp. 1.500 = Rp. 1.350.00

Untuk produk pop mie kari ayam

Volume 6 bulan (dalam unit) = 1.090 unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 3.958,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 1.090 unit x Rp. 3.958 = Rp. 4.314.220

Untuk produk luwak white coffe

Volume 6 bulan (dalam unit) = 540 unit/6 Bulan

Biaya per unit = Rp. 4.000,00

Maka:

Volume tahunan (dalam unit) x biaya per unit

= 540 unit x Rp. 4.000 = Rp. 2.160.000

F. Perhitungan Metode ABC

Dalam membuat penelitian persediaan Barang dagang pada Naga Swalayan Pekanbaru, Penulis memakai analisis ABC. Adalah aplikasi untuk menghitung persediaan yang menggunakan diagram pareto. Untuk fokus kepada pengendalian Persediaan yang mempunyai nilai tinggi daripada yang mempunyai nilai rendah . Analisis ABC membagi sebuah persediaan dalam beberapa kelas berdasarkan nilai persediaan. Dengan mengetahui setiap kelas-kelas itu, Maka Naga swalayan bisa mengetahui persediaan mana saja yang harus mendapatkan perhatian intensif dibandingkan item yang lain.

Gambar 5.1 Tabel Analisis ABC Naga swalayan Pekanbaru

Angka Persediaan Barang	persentase jumlah persediaan barang	Volume Per 6 bulan(unit)	Biaya Per unit	Volume/6 bulan dalam nilai Uang	Persentase volume/6 bulan dalam nilai uang	Kelas
#711944139875	10%	800	21.400	17.120.000	36.35%	A
#711832485437	20%	130	70.800	9.204.000	19.54%	B
#711563295875		1.090	3.958	4.314.220	9.16%	B
#711844120105	70%	1.777	2.100	3.731.700	7.92%	C
#711844120245		1.654	1.900	3.142.600	6.67%	C
#711844120107		1.332	2.100	2.797.200	5.94%	C
#711745429458		540	4.000	2.160.000	4.59%	C
#711754345639		444	4.000	1.776.000	3.77%	C
#711755375492		405	3.700	1.498.500	3.18%	C
#711462945573		900	1.500	1.350.000	2.87%	C
TOTAL					47.094.220	

G. Kelas-kelas setiap produk

Berdasarkan tabel perhitungan 5.3 diatas analisis ABC dapat di pisahkan menjadi beberapa kelas-kelas seperti Berikut:

- 1) Kelas A mempunyai Nilai Volume yaitu 36,35% Dari Ttal Persediaan Terdiri Dari 1 produk (10%) Persediaan Yaaitu: Minyak makan Bimoli.
- 2) Kelas B mempunyai nilai volume yaitu 28,7% Dari Total Persediaan,Terdiri Dari 2 Item (20%) Persediaan Yaaitu: Dancow Fortigro Dan Pop Mie Kari Ayam.
- 3) Kelas C mempunyai nilai volume yaitu 34,94 % dari total persediaan, terdiri dari 7 item (70%) persediaan yaaitu: Indomie Goreng, Indomie Rebus, Indomie Goreng Rendang, Luwak white coffe, Kopiko 78, Good day Cappucino, Masker.

Berdasarkan klasifikasi diatas bisa kita lihat cara penanganan Pengendalian Persediaan pada Masing-Masing Kelas Adalah Sebaagai Berikut:

1) Kelas A:

Pengendalian persediaan Ketat, Penyimpanan tertata dengan Baik Yaitu Laporan-Laporan Penerimaan Dan pembelian Barang Berdasarkan Perhitungan, Pengecekan Secara Ketat melihat dan memperbaiki schedule, Monitoring secara teratur, persediaan pengamanan rendah.

2) Kelas B:

Pengendalian sedang, Penyimpanan secara efisien yaitu seluruh laporan-laporan penerimaan dan penjualan barang berdasarkan pada perhitungan penjualan di waktu yang lalu atau list permintaan, serangkaian pengecekan perubahan-perubahan kebutuhan, monitoring untuk kemungkinan kekurangan persediaan.

3) Kelas C:

Pengendalian longgar, bila suplai mencapai titik pemesanan kembali maka pemesanan kembali dilakukan, pengecekan sedikit dilakukan dengan membandingkan terhadap monitoring, kebutuhan tidak perlu atau sedikit dilakukan dalam jumlah besar.

5.1.2 Perhitungan siklus

Meskipun suatu organisasi sudah melakukan berbagai usaha untuk mencatat persediaan secara akurat, catatan tersebut harus diperiksa melalui audit berkelanjutan. Audit semacam ini dikenal dengan perhitungan siklus.

Banyak swalayan menghitung persediaan barang dagang per tahun. Hal ini dilakukan dengan cara menutup fasilitas dan menugaskan orang lain untuk menghitung persediaan produk-produk. Persediaan harusnya diperiksa melalui perhitungan siklus. Perhitungan siklus ini dilakukan melalui klarifikasi persediaan yang dilakukan oleh perhitungan analisis ABC, dengan beberapa prosedur perhitungan siklus, barang dihitung, catatan diperiksa, dan ketidak

akuratan di dokumentasikan Secara Periodik, Kemudian ketidak akuratan Ditelusuri Dan Diambil Tindakan Perbaikan Yang Efisien Agar Bisa memastikan sistem persediaan barang A yang Dihitung setiap 1 Bulan Sekali, Barang-Barang B akan Dihitung Setiap 3 Bulan Sekali Dan Barang-Barang C Akan Dihitung Setiap 6 Bulan Sekali.

A. Siklus pemesanan barang dagang

Kalau swalayan memesan Terlalu Sedikit, Akan membuat persediaan Barang dagang Menjadi Habis, Jadi Pasti Selalu Ada dampak Atas Keputusan Jumlah Order Yang Perusahaan tersebut lakukan.

Adapun langkah-langkah pengadaan barang oleh naga swalayan ialah sebagai berikut:

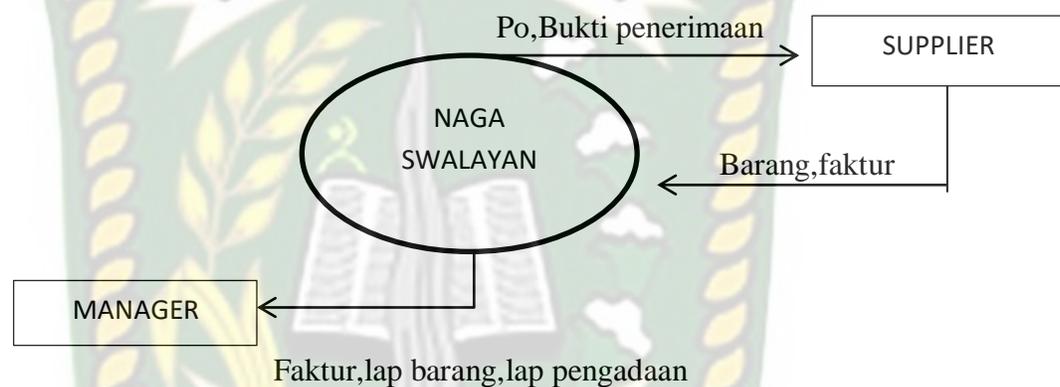
1. Bagian gudang akan mengecek apakah barang kekurangan stok atau tidak
2. Jika kekurangan stok maka bagian gudang akan mencetak PO untuk dikirim ke supplier.
3. Setelah supplier menerima PO maka supplier akan mengirimkan barang ke bagian gudang

4. Bagian gudang akan menerima barang dan mengirim bukti penerimaan barang ke supplier kemudian jumlah stock barang akan di update atau di perbaharui.

5. Bagian gudang akan mencatat pengadaan tersebut

6. Supplier akan mengirim invoice kepada manager

Gambar 5.2 Flow Map Pengadaan Barang Naga Swalayan



Sumber: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi skripsi ini

B. Prosedur penerimaan barang dagang

penerimaan barang di Naga Swalayan mengikuti aktifitas *ordering*. Aktifitas Ini Dilakukan Dengan Melalui berbagai macam Pemeriksaan Atas Barang Yang Dikirim Oleh Supplier, Dengan Memeriksa kesamaan Barang Yang Dipesan Dengan Barang Yang Terkirim, Secara Kuantitatif Dan Kualitatif, Kesesuaian Dengan Dokumen-dokumen Pengiriman, Dan Kelengkapan pada saat Pengirimannya.

Pada Saat supplier Mengirim Baraang, Naga Swalayan Mengharuskan Supplier Membawaa Dokumen Pre Order Yang Asli,Suraat Jalan,Dan faktur Penjualan.Karena Masih Adanya Kemungkinan Penyesuaian,seperti Penolakan Dan Lain sebagainya Yang Berakibar Di Ubahnya Surat Pengiriman Maka Faktor Pajak Atass Barang Yang Dikirim Biasanya Diberikan Setelah Transaksi.

Pemeriksaan Penerimaan Barang Di Naga Swalayan untuk Memastikan Bahwa Kualitas Barang Yang Diterima Adalah barang Layak Jual,Dalam Kondisi Normal Tidak Rusak Dan Juga Tidak Kadaluarsa,Pemeriksaan Secara Keseluruhan Adalah untuk memastikan apakah barang yang diterima secara fisik masi bagus dan tidak melewati mmasa expired atau kadaluarsa.

C. Prosedur Pengembalian Barang Ke Supplier

Adalah Aktifitas Pengembalian Barang Pada Supplier Karena Tidak Layak Jual yaitu Dengan Kondisi Yang Biasanya Diatur Sesuai Hasil Nego antara Naga Swalayan Dengan Supplier.

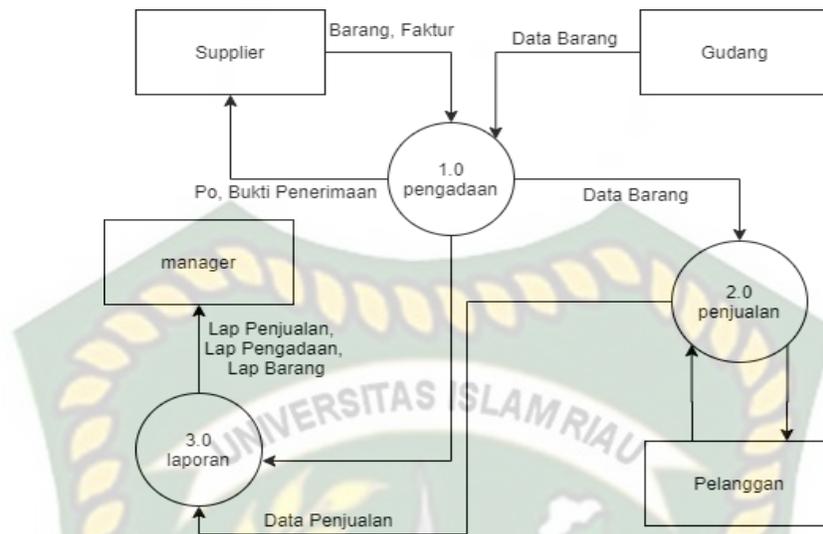
Pengembalian barang memang bukan hal yang merugikan bagi Naga Swalayan, bahkan untuk kondisi tertentu dapat saja bisa memperbaiki keadaan misalnya ketika persediaan mengalami overstock.

Namun demikian, aktifitas returning biasanya terjadi apabila ada suatu produk yang mengalami kecacatan atau busuk, expired dan lain-lain maka naga swalayan akan mengajukan pengembalian barang tersebut ke supplier.

D. Prosedur pengeluaran dan pemajangan barang

Proses ini merupakan kegiatan harian yang dilakukan oleh naga swalayan. dimulai dari pemeriksaan dan pencatatan barang yang kosong di penjualan penjualan toko kemudian pihak karyawan naga swalayan mengambil barang yang sudah tercatat dari dalam gudang penyimpanan dan meletakkannya pada rak yang bersangkutan.

Gambar 5.3 Diagram Aliran Data Naga Swalayan



Sumber: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi skripsi ini

5.2. Pembahasan

Dengan mengontrol kelas A sebanyak 10% dengan nilai sebesar 80% pengawasan yang dilakukan ketat, Sedangkan produk kelas B sebanyak 20% dengan memiliki nilai sebesar 15% sehingga pengawasannya seimbang dan item kelas C sebanyak 70% dengan nilai sebesar 5% maka tidak perlu terlalu ketat dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan pengelompokan menurut analisis ABC dengan mengetahui kelas itu, diketahui bahwa produk produk yang harus mendapatkan pengawasan lebih intensif dibandingkan item-item

lainnya. Dari hal itu kita dapat mengetahui bahwa untuk kegiatan operasional dari swalayan yang bersangkutan memerlukan pengendalian persediaan. Apabila persediaan dikendalikan terlalu besar mengakibatkan terjadinya penumpukan dana yang menganggur yang besar (yang ada dalam persediaan), meningkatnya biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang serta habisnya masa kadaluarsa barang lebih besar, namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena sering sekali barang tidak di datangkan secara mendadak dan sebesar yang diperlukan oleh perusahaan, yang menyebabkan kehabisan produk, tertundanya keuntungan dari produk tersebut, dan bahkan hilangnya pelanggan

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan dan Analisis Data Yang diberikan Bab V maka dapat Disimpulkan Bahwa :

1. Manajemen produk di naga swalayan Pekanbaru membuat semua jenis barang sama perhitungannya, sehingga Naga swalayan Pekanbaru tidak bisa menetapkan analisis ABC untuk kebijakan dalam mengelompokan produk, dengan alasan pengendalian persediaan Naga swalayan pada setiap produk selalu ada dalam jumlah besar. Biaya penyimpanan setiap produk di Naga swalayan dapat dikatakan memerlukan pembiayaan yang sangat besar karena sering terjadi kerusakan dan kehilangan dalam penyimpanannya.
2. Pengelompokan persediaan barang dagangan menurut analisis ABC :
 - 1) produk produk yang tergabung dalam kelas A yaitu minyak makan Bimoli mempunyai persentase sebesar 36,35 % dari seluruh persediaan, yang terdiri dari 1 produk (10%) persediaan

- 2) produk produk yang tergabung di Kelas B yaitu dancow fortigro dan pop mie kari ayam mempunyai persentase sebesar 28,7 % dari seluruh persediaan, yang terdiri dari 2 produk (20%) persediaan
- 3) produk produk yang tergabung di Kelas C mempunyai persentase sebesar 34,94 % dari seluruh persediaan, yang terdiri dari 7 produk (70%) Persediaan : indomie goreng, indomie rebus, Indomie goreng rendang, luwak white coffe, Kopiko 78, good day cappucino, masker

6.2. SARAN

Setelah penulis melakukan analisis masalah yang dihadapi Naga Swalayan Pekanbaru, maka penulis dapat memberikan masukan dan saran yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dan juga pertimbangan dalam kebijaksanaan pengelompokan setiap produk yang ada, adapun saran-saran itu adalah :

1. Naga swalayan harus membuat pertimbangan menggunakan analisis ABC dalam mengelompokan produk-produk pada saat menggunakan Analisis ABC. Swalayan akan sangat mudah membuat suatu kebijakan dan dapat melakukan pengendalian untuk setiap kelas yang di berikan.
2. Naga swalayan harus lebih memperhatikan proses pemesanan produk dan juga proses pendataan produk, karna masi banyaknya barang hilang yang ada di naga swalayan, naga swalayan harus fokus membenahi bagaimana sistem masuk barang terutama pada saat supplier datang, karna ditemukan banyaknya barang cacat yang di temukan penyebabnya karna pada saat

produk di dalam perjalanan menggunakan truk, supir tidak berhati-hati dalam membawa produk dan juga pada saat perhitungan produk, seringkali salah pada saat input data karena perhitungan dilakukan secara manual dan bukan dengan menggunakan suatu aplikasi.

3. Jika suatu swalayan ingin menghitung dan menganalisa dengan metode analisis ABC, dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan komputer. adapun perangkat lunak yang dapat membantu perhitungan analisis ABC yaitu:

- Aplikasi POM atau production and operation management atau juga ada aplikasi yang bernama computer model for operation management (CMOM), dan juga masih banyak lagi aplikasi-aplikasi untuk menghitung persediaan dan juga analisis ABC.

Daftar Pustaka

Wiyono, Bayu. 2015. *Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Piramida Motor Tulungagung*. Skripsi. Kediri : FE, UN PGRI KEDIRI.

Anthony, Robert N ; Vijay Govindarajan, 2001. 9th Edition Management Control System. United States of America: Homewood – Irwin.

Wulandari, Fitri. 2012. *Peranan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Swalayan “Surya” Di Desa Kwadungan, Kab. Kediri)*. Skripsi. Kediri : FKIP, UN PGRI KEDIRI.

Supriyono, R, A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Erlangga, Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Puspasari, H. 2011. *Analisis ABC Terhadap Perencanaan Kebutuhan Obat Di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2010*. Tesis Program Pascasarjana Manajemen dan Kebijakan Obat Ilmu Kesehatan Masyarakat, Yogyakarta

Suciati, S., dan Adisasmito, B., 2006. *Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 09/No. 01/Maret 2006 : 19 – 26.

Bowersox,D.J.et al.2002.*supply chain logistics mannagement*.New York: The McGraw-Hill Company

Justicia,AK., *Analisis Pengelolaan produk di swalayan Belibis Jaya*.Tesis.Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana UGM.2009

Rendra, Mahesa, *Analisis ABC Menggunakan aplikasi POM*.Tesis Program Pascasarjana Pelita indonesia.2014

Wibisono, Arief. 2007. *Penerapan Analisis abc dalam pengendalian persediaan produk furniture pada java furniture,Wonosari, Klaten*. Skripsi Program DIII Manajemen, Klaten

Ahyari, Agus. 1992. *Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi II*. Edisi 4. BPFE.UGM. Yogyakarta.

Assauri, Sofyan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Lembaga Penerbitan Faculties Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Handoko, Hani T. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, UNS PRESS. Surakarta.

Herjanto, Eddy. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Kedua, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Heyzer J, Barry Render. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, Salemba Empat. Jakarta.

Nasution, Arman Hakim. 2003. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Edisi Pertama, Guna Widya, Surabaya.

Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Persediaan. Ekonosia FE-VII* . Yogyakarta.

Dewi Rosa Indah. 2017. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT.Tri Agro Palma Tamiang*.Jurnal Vol.8 No.02 Universitas Samudera <file:///C:/Users/ASUS/Documents/jurnal%20inventory%20control%206.pdf>
Diakses tanggal 5 februari 2020

David Wijaya. 2016. *ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU IKAN PADA PT. CELEBES MINAPRATAMA BITUNG*.jurnal Vol.4 No.02 Universitas Sam Ratulangi Manado <file:///C:/Users/ASUS/Documents/jurnal%20inventory%20control%207.pdf> diakses tanggal 5 februari 2020